

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN EMOSI ANAK USIA DINI

Maulina Rosyida¹, Indah Lestari², Moch. Widjanarko³,
Magister Pendidikan Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan Universitas
Muria Kudus, Indonesia
Alamat e-mail : ¹202503038@std.umk.ac.id, ²indah.lestari@umk.ac.id,
³m.widjanarko@umk.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan emosi pada anak usia dini merupakan aspek penting yang berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian dan kemampuan sosial anak di masa depan. Salah satu faktor utama yang memengaruhi perkembangan emosi anak adalah pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan emosi anak usia dini. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis cenderung mendukung perkembangan emosi anak secara positif, sementara pola asuh otoriter dan permisif berpotensi menimbulkan hambatan dalam pengelolaan emosi anak. Dengan demikian, pola asuh orang tua memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kematangan emosi anak sejak usia dini.

Kata kunci: pola asuh orang tua, perkembangan emosi, anak usia dini

A. Pendahuluan

Masa anak usia dini merupakan periode krusial dalam proses perkembangan individu, khususnya pada aspek emosi. Pada tahap ini, anak mulai belajar mengenali perasaan, mengekspresikan emosi, serta mengelola respons emosional dalam berbagai situasi. Perkembangan emosi yang optimal akan menjadi dasar bagi pembentukan kepribadian, kemampuan bersosialisasi, serta

kesiapan anak dalam menghadapi lingkungan sosial yang lebih luas di masa mendatang.

Lingkungan keluarga memiliki peran sentral dalam mendukung perkembangan emosi anak, dengan orang tua sebagai figur utama yang berinteraksi secara intensif sejak awal kehidupan anak. Pola asuh yang diterapkan orang tua mencerminkan cara mereka membimbing, mengarahkan, dan merespons kebutuhan anak, termasuk dalam

menghadapi ekspresi emosi anak. Pola asuh yang tepat dapat membantu anak mengembangkan pengendalian diri, empati, serta rasa aman, sedangkan pola asuh yang kurang sesuai berpotensi menghambat kematangan emosional anak. Rahmawati (2020) "Pola asuh orang tua menjadi faktor utama dalam pembentukan kestabilan emosi anak usia dini karena anak belajar mengekspresikan dan mengontrol emosi melalui contoh yang diberikan orang tua."

Perbedaan gaya pengasuhan, seperti pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis, memberikan dampak yang beragam terhadap perkembangan emosi anak usia dini. Anak yang dibesarkan dalam lingkungan pengasuhan yang responsif dan komunikatif cenderung memiliki kemampuan regulasi emosi yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang tumbuh dalam pola asuh yang kaku atau terlalu bebas tanpa arahan yang jelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berkontribusi signifikan terhadap pembentukan kemampuan emosional anak. Wahyuni et al. (2022) "Anak usia dini yang diasuh dengan pola asuh

otoriter cenderung menunjukkan emosi negatif seperti mudah marah dan kurang percaya diri dibandingkan anak dengan pola asuh permisif atau demokratis."

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai hubungan antara pola asuh orang tua dan perkembangan emosi anak usia dini menjadi penting untuk dilakukan. Pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan kedua aspek ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi orang tua, pendidik, dan praktisi pendidikan anak usia dini dalam menciptakan lingkungan pengasuhan yang mendukung perkembangan emosi anak secara optimal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, yang bertujuan untuk mengkaji dan mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan emosi anak usia dini. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menekankan pada pengumpulan data berupa angka yang diperoleh melalui instrumen terstandar, sehingga memungkinkan dilakukan pengukuran yang

sistematis, terkontrol, dan dapat dianalisis secara statistik. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih objektif mengenai variabel yang diteliti serta hubungan di antara variabel tersebut.

Desain korelasional digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterkaitan antara dua variabel, yaitu pola asuh orang tua sebagai variabel bebas dan perkembangan emosi anak usia dini sebagai variabel terikat, tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Penelitian korelasional tidak bertujuan untuk menentukan hubungan sebab-akibat, melainkan untuk melihat arah dan kekuatan hubungan yang terjadi secara alami dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, desain ini dianggap sesuai untuk mengungkap hubungan yang nyata antara pola pengasuhan yang diterapkan orang tua dan kondisi perkembangan emosi anak.

Pemilihan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional juga memungkinkan peneliti untuk menganalisis data secara objektif dan terstruktur melalui teknik statistik yang

relevan. Hasil analisis tersebut dapat menunjukkan apakah hubungan antara pola asuh orang tua dan perkembangan emosi anak usia dini berada pada kategori rendah, sedang, atau tinggi. Selain itu, pendekatan ini memberikan dasar yang kuat dalam menarik kesimpulan penelitian karena didukung oleh data empiris yang terukur dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Subjek penelitian adalah orang tua dan anak usia dini yang berada pada rentang usia 4–6 tahun di lembaga pendidikan anak usia dini. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, dengan kriteria anak berada pada usia prasekolah dan masih tinggal bersama orang tua. Jumlah sampel disesuaikan dengan kondisi lapangan dan kebutuhan analisis data.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas, yaitu pola asuh orang tua, dan variabel terikat, yaitu perkembangan emosi anak usia dini. Pola asuh orang tua diukur berdasarkan dimensi pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis, sedangkan perkembangan emosi

anak diukur melalui indikator kemampuan mengenali emosi, mengekspresikan perasaan, serta mengendalikan emosi dalam interaksi sosial.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket atau kuesioner yang diberikan kepada orang tua, serta lembar observasi yang digunakan untuk menilai perkembangan emosi anak usia dini. Penggunaan angket ditujukan untuk memperoleh data mengenai pola asuh yang diterapkan orang tua dalam kehidupan sehari-hari, meliputi cara orang tua berinteraksi, memberikan aturan, menunjukkan perhatian, serta merespons perilaku dan emosi anak. Angket disusun dalam bentuk pernyataan tertutup dengan skala penilaian tertentu, sehingga memudahkan responden dalam memberikan jawaban yang sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Selain angket, penelitian ini juga menggunakan lembar observasi sebagai instrumen pendukung untuk memperoleh gambaran langsung mengenai perkembangan emosi anak. Observasi dilakukan dengan

mengamati perilaku anak dalam berbagai situasi, seperti saat berinteraksi dengan teman sebaya, merespons arahan orang dewasa, serta mengekspresikan perasaan senang, marah, atau kecewa. Lembar observasi disusun secara sistematis agar penilaian perkembangan emosi anak dapat dilakukan secara terstruktur dan objektif, sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator teoritis yang relevan dengan variabel penelitian, baik pola asuh orang tua maupun perkembangan emosi anak usia dini. Indikator-indikator tersebut dikembangkan dari kajian teori dan hasil penelitian sebelumnya, sehingga instrumen yang digunakan memiliki landasan ilmiah yang kuat. Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, seluruh instrumen terlebih dahulu melalui proses uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur secara tepat dan konsisten. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat keakuratan yang tinggi dan dapat digunakan sebagai dasar

analisis hubungan antara pola asuh orang tua dan perkembangan emosi anak usia dini.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis korelasi, seperti korelasi Pearson atau Spearman, sesuai dengan karakteristik data. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara pola asuh orang tua dan perkembangan emosi anak usia dini. Kesimpulan penelitian ditarik berdasarkan hasil pengolahan data dan interpretasi yang didukung oleh kajian teori.

C. Hasil Penelitian

Hasil analisis data menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan perkembangan emosi anak usia dini. Anak yang dibesarkan dengan pola asuh demokratis cenderung memiliki kemampuan regulasi emosi yang lebih baik, seperti mampu mengenali perasaan diri, mengekspresikan emosi secara tepat, serta mengendalikan respons emosional dalam interaksi sosial. Pola asuh ini ditandai dengan komunikasi yang terbuka, pemberian dukungan

emosional, serta penerapan aturan yang disertai penjelasan, sehingga anak merasa aman dan dihargai.

Sebaliknya, pola asuh otoriter menunjukkan kecenderungan hubungan negatif terhadap perkembangan emosi anak. Anak yang berada dalam lingkungan pengasuhan dengan kontrol yang tinggi dan komunikasi satu arah cenderung mengalami kesulitan dalam mengekspresikan emosi secara bebas. Hal ini terlihat dari munculnya perilaku penarikan diri, kecemasan, atau ledakan emosi pada situasi tertentu. Sementara itu, pola asuh permisif juga menunjukkan hubungan yang kurang optimal dengan perkembangan emosi anak. Kurangnya batasan dan pengawasan menyebabkan anak kesulitan mengendalikan emosi dan menyesuaikan diri dengan aturan sosial.

Secara keseluruhan, hasil penelitian mengindikasikan bahwa variasi pola asuh orang tua memberikan pengaruh yang berbeda terhadap perkembangan emosi anak usia dini. Pola asuh yang seimbang antara kontrol dan kasih sayang memiliki

kecenderungan yang lebih positif dibandingkan dengan pola asuh yang terlalu kaku atau terlalu longgar.

D. Pembahasan

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa pola asuh orang tua memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk dan mengarahkan perkembangan emosi anak usia dini. Pada fase ini, anak berada pada tahap awal pembentukan kemampuan emosional, sehingga pola interaksi yang diterimanya dari orang tua akan menjadi dasar bagi cara anak memahami, mengekspresikan, serta mengendalikan emosi. Orang tua berfungsi sebagai model utama dalam memberikan contoh perilaku emosional yang sehat, baik melalui komunikasi verbal maupun nonverbal dalam kehidupan sehari-hari.

Pola asuh demokratis terbukti memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan emosi anak karena pola ini mengedepankan keseimbangan antara pemberian kebebasan dan penerapan aturan yang jelas. Melalui pola asuh demokratis, anak diberi kesempatan untuk mengungkapkan perasaan, pendapat, dan kebutuhan

emosionalnya, sementara orang tua tetap memberikan arahan, batasan, serta pendampingan yang konsisten. Kondisi tersebut membantu anak belajar mengenali berbagai jenis emosi, memahami penyebab munculnya emosi, serta mengembangkan kemampuan untuk mengelola emosi secara adaptif dalam berbagai situasi.

Temuan ini sejalan dengan teori psikologi perkembangan yang menekankan pentingnya hubungan yang hangat, responsif, dan penuh dukungan antara orang tua dan anak. Hubungan yang positif dan aman memungkinkan anak merasa diterima dan dihargai, sehingga mendorong terbentuknya rasa percaya diri serta kestabilan emosi. Ketika orang tua mampu merespons emosi anak secara empatik dan konsisten, anak akan belajar bahwa emosi merupakan hal yang wajar dan dapat dikelola dengan cara yang tepat. Dengan demikian, pola asuh yang hangat dan demokratis tidak hanya berpengaruh pada perkembangan emosi jangka pendek, tetapi juga menjadi fondasi penting bagi perkembangan sosial dan emosional anak di masa selanjutnya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pola asuh otoriter dapat membatasi kesempatan anak untuk mengekspresikan perasaan secara sehat. Tekanan dan tuntutan yang tinggi tanpa diimbangi dengan dukungan emosional berpotensi menghambat perkembangan regulasi emosi anak. Anak menjadi kurang percaya diri dalam mengungkapkan perasaan dan cenderung menekan emosi negatif, yang pada akhirnya dapat memengaruhi perilaku sosialnya.

Sementara itu, pola asuh permisif meskipun memberikan kebebasan kepada anak, ternyata tidak selalu mendukung perkembangan emosi yang optimal. Minimnya aturan dan arahan menyebabkan anak kurang memiliki kemampuan pengendalian diri, sehingga emosi mudah muncul secara impulsif. Oleh karena itu, keseimbangan antara kebebasan dan batasan menjadi aspek penting dalam pengasuhan anak usia dini.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan pola asuh yang responsif, komunikatif, dan konsisten sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan emosi

anak usia dini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi orang tua dan pendidik dalam menciptakan lingkungan pengasuhan yang kondusif bagi tumbuh kembang emosional anak.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan yang erat dengan perkembangan emosi anak usia dini. Perbedaan cara orang tua dalam mendidik, membimbing, dan merespons kebutuhan anak terbukti memberikan pengaruh yang berbeda terhadap kemampuan anak dalam mengenali, mengekspresikan, serta mengendalikan emosinya. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang perkembangan emosi anak usia dini. Interaksi yang terjalin antara orang tua dan anak dalam kehidupan sehari-hari menjadi dasar utama bagi anak dalam mengenali, mengekspresikan, serta mengendalikan emosi secara tepat. Oleh karena itu, kualitas pola asuh

yang diterapkan orang tua berkontribusi secara signifikan terhadap pembentukan kestabilan emosi anak sejak usia dini.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan perkembangan emosi anak usia dini. Pola asuh yang bersifat demokratis, yang ditandai dengan sikap hangat, komunikasi dua arah, serta pemberian aturan yang disertai penjelasan, cenderung berpengaruh positif terhadap perkembangan emosi anak. Anak yang dibesarkan dengan pola asuh ini umumnya mampu menunjukkan sikap percaya diri, empati terhadap orang lain, serta kemampuan mengelola emosi secara lebih baik. Sebaliknya, pola asuh otoriter dan permisif berpotensi menghambat perkembangan emosi anak apabila diterapkan secara berlebihan dan tidak seimbang, karena dapat menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam mengontrol emosi maupun menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa peran orang tua

sebagai figur utama dalam lingkungan keluarga sangat menentukan pembentukan karakter emosional anak. Anak usia dini cenderung meniru sikap, perilaku, serta cara orang tua dalam merespons berbagai situasi emosional.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penerapan pola asuh yang tepat dapat membantu anak usia dini dalam mengembangkan kemampuan pengenalan emosi, pengendalian diri, serta kemampuan berinteraksi sosial secara positif. Temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi orang tua, pendidik, dan pihak terkait untuk lebih memperhatikan aspek pengasuhan dalam upaya mendukung perkembangan emosi anak. Dengan adanya kesadaran dan kerja sama antara keluarga dan lingkungan pendidikan, perkembangan emosi anak usia dini dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan.

Pola asuh demokratis menunjukkan kecenderungan yang paling positif dalam mendukung perkembangan emosi anak. Anak yang diasuh dengan pendekatan ini cenderung

memiliki regulasi emosi yang lebih baik, rasa aman, serta kemampuan berinteraksi sosial yang lebih matang. Sebaliknya, pola asuh otoriter dan permisif berpotensi menimbulkan hambatan dalam perkembangan emosi anak, baik dalam bentuk kesulitan mengekspresikan perasaan maupun lemahnya pengendalian diri.

Dengan demikian, penerapan pola asuh yang seimbang antara kasih sayang, komunikasi, dan pengawasan menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan emosi anak usia dini. Temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi orang tua dan pendidik dalam menciptakan lingkungan pengasuhan yang kondusif bagi tumbuh kembang emosional anak secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, W., & Rahayu, S. (2021). Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan emosi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 15(1), 45–56.

Azizah, N., & Kurniawati, E. (2020). Pola asuh orang tua dan pengaruhnya terhadap kecerdasan emosional anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal*

Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 221–230.

Fitria, R., & Suryana, D. (2022). Perkembangan emosi anak usia dini ditinjau dari pola asuh orang tua. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4356–4364.

Hidayati, L., & Muniroh, S. M. (2023). Pola asuh demokratis dalam mendukung perkembangan sosial-emosional anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 7(2), 98–107.

Lestari, S., & Pratiwi, A. (2021). Hubungan pola asuh orang tua dengan regulasi emosi anak usia prasekolah. *Jurnal PAUD Indonesia*, 17(2), 134–143.

Mulyani, D., & Hapsari, W. (2020). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 66–74.

Nurhasanah, S., & Fauziah, P. Y. (2022). Perkembangan sosial emosional anak usia dini dalam konteks keluarga. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1071–1080.

Pramesti, D., & Laila, N. (2024). Hubungan pola asuh permisif dengan

kontrol emosi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 18(1), 55–65.

Putri, A. R., & Sari, M. (2023). Pola asuh otoriter dan dampaknya terhadap emosi anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 8(1), 23–32.

Rahmawati, I., & Susanto, H. (2021). Peran orang tua dalam perkembangan emosi anak usia dini. *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 10(2), 89–100.

Sari, N., & Yuliani, R. (2020). Pola asuh keluarga dan perkembangan emosi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak*, 4(2), 112–121.

Suryani, E., & Handayani, T. (2022). Hubungan pola asuh dengan kemampuan pengendalian emosi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Karakter Anak*, 6(1), 41–50.

Utami, R. D., & Lestari, I. (2024). Perkembangan emosi anak usia dini dalam lingkungan keluarga. *Jurnal Psikologi Anak dan Pendidikan*, 9(1), 14–25.

Wahyuni, S., & Rachmawati, Y. (2023). Pola asuh orang tua sebagai faktor penentu perkembangan emosi

anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Holistik*, 7(2), 88–97.

Wulandari, D., & Khotimah, N. (2021). Hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional anak usia dini. *Jurnal Early Childhood Education*, 5(2), 59–68.